

Analisis Model Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat

Misbahuddin¹, Nashriah Akil², Umar Syarifuddin³, Saharuddin⁴

^{1,3,4} STIE Amkop Makassar

³ Dosen STIM LPi Makassar

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh KEK Sorong terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua Barat yang di analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif serta mengidentifikasi faktor-faktor yang signifikan berpengaruh dalam dalam pertumbuhan ekonomi di KEK sorong terhadap Provinsi Papua Barat dengan analisis Regresi linier berganda sedangkan variabel prediktor yaitu pelayanan jasa X1, industri X2, tenaga kerja X3, modal pelayanan X4, perdagangan X5, Ekspor X6 dengan variabel kriterium pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Kota Sorong sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi papua barat dapat di jadikan model pembangunan kawasan di Indonesia.

Kata Kunci: Pembangunan, Kawasan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi.

Copyright (c) 2023 Misbahuddin

✉ Corresponding author :

Email Address : misbahuddin@stieamkop.ac.id

PENDAHULUAN

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan salah satu strategi Indonesia dalam mewujudkan visi Pembangunan Nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Kawasan Ekonomi Khusus adalah Kawasan tertentu dimana diberlakukan ketentuan khusus di bidang Keperbankan, Perpajakan, Perijinan, Keimigrasian dan Ketenagakerjaan.

Pembangunan harus di pandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap – sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan. Jadi pada hakekatnya pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang serba lebih baik, secara material maupun spriritual. (Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, 2004)

Sesuai dengan Visi Pembangunan Nasional Sebagaimana Tertuang Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, maka visi percepatan dan perluasan

pembangunan ekonomi Indonesia adalah Mewujudkan Masyarakat Indonesia Yang Mandiri,Maju,Adil, dan Makmur.

Untuk mewujudkan visi Indonesia Tahun 2025,di perlukan adanya suatu masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia yang memilikiarah yang jelas,strategi yang tepat,focus,dan terukur maka pemerintah menetapkan peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 tentang Masterplen Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia.

Keseriusan Pemerintah membangun dan mengembangkan KEK di Indonesia adalah telah di dikeluarakan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus,yang mengatur hal terkait dengan pembangunan KEK .Niat Pemerintah Menggarap KEK telah terlihat beberapa tahun sebelumnya dimana dalam satu pasal dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007.Pembentukan KEK bukan merupakan hal baru di Indonesia.pembngunan serupa sudah pernah di terapkan di Indonesia di antaranya tempat penimbunan berikat (PP Nomor 33 Tahun 1996), Kawasan Industri (Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996),Kawasan Ekonomi Terpadu/KAPET (Keputusa Presiden No.150 Tahun 2000),serta Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (UU Nomor 36 Tahun 2000 sebagai manatelah di ubah dengan UU Nomor 1 Tahun 2007). KEK di yakini mampu memacu laju pertumbuhan ekonomi daerah yang di dorong oleh kegiatan liberalisasi perdagangan dan investasi,terciptanya kesempatan kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran, meningkatnya daya beli dan akhirnya meningkat kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah di era otonomi menghadapi berbagai tantangan,baik internal maupun eksternal, seperti masalah kesenjangan dan iklim globalisasi.Yang di sebut belakangan ini menuntut tiap daerah untuk mampu bersaing di dalam dan luar negeri.

Kesenjangan dan globalisasi berimplikasi kepada provinsi dan kabupaten/kota,untuk melaksanakan percepatan pembangunan ekonomi daerah secara terfokus melalui pengembangan kawasan dan produk andalannya.

Maka di butuhkan model-model pengembangan ekonomi daerah dengan pendekatan kawasan andalan, yang memiliki konsep pengembangan yang terfokus dan terpadu, terutama berorientasi pada karakteristik potensi kawasan dan kemampuan pengembangan kawasan.Pengembangan Kawasan Andalan dalam pelaksanaannya tidak secara efektif dikembangkan.

Berangkat dari adanya fenomena tersebut, maka penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat. KEK Sorong di tetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2016 sebagai Kawasan Ekonomi Khusus pertama di Papua. Penetapan KEK Sorong di harapkan dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di timur Indonesia yang turut sejalan dengan salah satu prinsip Nawacita, yakni membangun Indonesia dari pinggiran.

H1 : Model Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap' Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat''.

H2 : Industri berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat''

H3 : Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat''

H4 : Model Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat''

H5 : Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat''

METODOLOGI

Jenis penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif. Adapun untuk menganalisis Pengaruh Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kota Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Analisis Regresi atau biasa disingkat sebagai anareg adalah metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Anareg juga bisa digunakan untuk memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PDRB Kota/Kabupaten Wilayah Pengaruh KEK Sorong dan Sekitarnya ADHK Tahun 2010 - 2016. Seluruh sektor ekonomi pada seluruh kabupaten mengalami pertambahan nilai, kecuali sektor pertambangan di Raja Ampat yang mengalami penurunan nilai PDRB, kondisi ini sangat relevan dengan upaya mendorong wilayah raja ampat sebagai kawasan konservasi laut dengan sektor andalan adalah pariwisata. Perkembangan Struktur Perekonomian Kota/Kabupaten Wilayah Pengaruh KEK Sorong dan Sekitarnya ADHK Tahun 2010 - 2016 Struktur ekonomi yang mengalami pertumbuhan sebagian besar adalah sektor ekonomi konsumtif. Dalam rangka mendorong pengembangan wilayah maka harus ada upaya pengembangan sektor produksi agar memberikan multiplier efek. Pengembangan KEK Sorong diharapkan akan menjadi jembatan untuk memperkuat peran sektor ekonomi yang sifatnya produktif pada wilayah sekitarnya. Komoditas unggulan eksisting untuk KEK Sorong adalah Sawit, dengan Sagu sebagai komoditas pendukung. Pada kondisi eksisting sudah terdapat tiga perusahaan yang berada di dalam dan sekitar KEK yang akan didorong oleh Pemda Sorong untuk menjadi tenant. Nikel Potensi komoditas unggulan untuk KEK Sorong dan sekitarnya adalah Sawit dan Nikel, dengan Sagu sebagai komoditas pendukung. Diperlukan dukungan peningkatan jalan dan jembatan sesuai dengan kewenangan penyelenggaraannya untuk mendukung kelancaran supply bahan baku menuju ke KEK Sorong serta distribusi hasil pengolahan dari KEK Sorong menuju wilayah pemasaran baik di Provinsi Papua Barat atau wilayah lain di luar Papua Barat (melalui Pelabuhan Sorong dan Pelabuhan Arar) Pemenuhan tenaga kerja dibutuhkan untuk menunjang aktivitas perkebunan dan pengolahan sawit. Profil Komoditas Unggulan Kek Sorong Dan Sekitarnya. Komoditas unggulan yang akan dikembangkan adalah sawit dengan turunannya dan nikel dengan turunannya, serta pengembangan pariwisata yang

ramah lingkungan di kspn raja ampat. Komoditas unggulan eksisting untuk KEK Sorong adalah Sawit, dengan Sagu sebagai komoditas pendukung. Pada kondisi eksisting sudah terdapat tiga perusahaan yang berada di dalam dan sekitar KEK yang akan didorong oleh Pemda Sorong untuk menjadi tenant. Potensi komoditas unggulan untuk KEK Sorong dan sekitarnya adalah Sawit dan Nikel, dengan Sagu sebagai komoditas pendukung. Diperlukan dukungan peningkatan jalan dan jembatan sesuai dengan kewenangan penyelenggaraannya untuk mendukung kelancaran supply bahan baku menuju ke KEK Sorong serta distribusi hasil pengolahan dari KEK Sorong menuju wilayah pemasaran baik di Provinsi Papua Barat atau wilayah lain di luar.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Ganda Coefficientsa
Menggunakan SPSS 22.0 2019

		Coefficients ^a				Correlations		
		Unstandardi zed Coefficient s	Standar ized Coefficient s					
Model		B	St d. Er ro r	Be ta	T	Sig.	Zero- order	Part ial
1	(Constant)	4,082	1,068		3,821	,000		
	Pelayanan Jasa	,715	,081	,743	8,782	,000	.862	.832
	Industri	-,227	,102	-,190	-2,223	,029	-.030	-.010
	Tenaga Kerja	,001	,099	,001	,009	,993	.032	.428
	Modal Pelayanan	-,035	,132	-,031	-,267	,790	-.162	-.032
	Perdagangan	,201	,128	,181	1,571	,119	.651	.446
	Eksport	,010	,130	,009	,078	,938	.826	.629

Berdasarkan nilai pada kolom (Unstandardized Coefficients- B) di atas, maka dapat di susun persamaan regresinya dengan rumus matematika sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_6 X_6$$

Maka di dapat persamaan :

$$Y = 4,082 + 0,715X_1 - 0,227X_2 + 0,001X_3 - 0,035X_4 + 0,201X_5 + 0,010X_6$$

$$Y = 4,082 + 0,715X_1 - 0,227X_2 + 0,001X_3 - 0,035X_4 + 0,201X_5 + 0,010X_6$$

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Papua Barat (melalui Pelabuhan Sorong dan Pelabuhan Arar) Pemenuhan tenaga kerja dibutuhkan untuk menunjang aktivitas perkebunan dan pengolahan sawit.

Analisis Faktor-Faktor Signifikan Berprgaruh Terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat. Metode analisis regresi dalam penelitian ini memakai enam fariabel predicator

dan satu variabel kriterium. enam variabel ini predicator tersebut antara lain pelayanan jasa (x1), industri (x2), tenaga kerja (x3), model pelayanan (x4), ekspor (x5), perdagangan (x6) sedangkan variabel kriteriumnya Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Persamaan regresi dapat di susun dengan melihat nilai yang di hasilkan dari pengujian SPSS seperti terdapat pada table 1 berikut ini:

Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan $\alpha = 10\%$ (signifikansi 10% atau 0,1 adalah ukuran yang sering di gunakan dalam penelitian dengan populasi yang besar

Menentukan t table. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 90%, $\alpha = 10\%$ atau 0,1, nilai df residual (n-k-1) atau $100-6-1=93$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel predicator)

Untuk menghitung nilai t menggunakan bantuan excel dengan memasukan rumus sebagai berikut

$$= \text{TINV}(\text{probability}; \text{deg_freedom}).$$

Berdasarkan pertimbangan dari berbagai faktor maka di rumuskan enam faktor yang di anggap mewakili dalam mengukur signifikan dari pertumbuhan ekonomi pada lokasi kota sorong. keenam faktor kemudian menjadi variabel tersebut terdiri dari Pelayanan Jasa (X1), Industri (X2), tenaga kerja (x3), model pelayanan (x4), perdagangan (x5), ekspor (x6).

Keenam faktor di atas di uraikan dalam daftar pertanyaan penelitian kuesioner dan di sebarakan ke sebanyak 100 responden yang tersebar di kota sorong. dengan di proses menggunakan analisis regresi linier beganda seperti yang telah di lakukan seperti yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya empat dari enam variabel yang diukur tersebut di nyatakan memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi di provinsi papua barat. faktor tersebut adalah pelayanan jasa, tenaga kerja, perdagangan dan ekspor.

Faktor pelayanan jasa ternyata memiliki pengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di Kawasan Ekonomi Khusus sorong provinsi Papua. Barat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terbuka terhadap sebagian besar responden. mereka menjelaskan bahwa pelayanan jasa di kota sorong sangat baik sehingga dapat membantu mereka dalam menjalankan aktifitas mereka karena sarana prasarana penunjang sangat mendukung aktifitas masyarakat di papua barat dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pelayanan jasa ternyata memiliki pengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus sorong provinsi Papua Barat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terbuka terhadap sebagian besar responden. mereka menjelaskan bahwa model pelayanan di kota sorong sangat baik sehingga dapat membantu mereka dalam menjalankan aktifitas mereka karena di berikan kemudahan dalam mendukung aktifitas masyarakat di papua barat dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor perdagangan ternyata memiliki pengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus sorong provinsi Papua Barat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terbuka terhadap sebagian besar responden. mereka menjelaskan bahwa Perdagangan di kota sorong sangat baik

sehingga dapat membantu mereka dalam menjalankan aktifitas jual beli mereka karena di berikan kemudahan masyarakat dalam menjalankan aktivitas jual beli barang di papua barat dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor ekspor ternyata memiliki pengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus sorong porovinsi Papua Barat.Hal ini sesuai sesuai dengan hasil wawancara terbuka terhadap sebagian besar responden.mereka menjelaskan bahwa ekspor dikota sorong sangat baik sehingga dapat membantu mereka dalam menjalankan aktifitas perdagangan sehingga hasil-hasil bumi bias di jual keluar daerah melalui ekspor di kota sorong.

SIMPULAN

Kota sorong berperan sebagai pusat/simpul gerbang utama memasuki di provinsi Papua Barat dan dapat di tetapkan sebagai salah satu daerah Model Pengembangan Kawasan khusus ekonomi (KEK), Penetapan KEK Sorong diharapkan dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di timur Indonesia yang turut sejalan dengan salah satu prinsip Nawacita, yakni membangun Indonesia dari pinggiran. Faktor-faktor yang signifikan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi Kawasan khusus sorong terhadap provinsi papua Barat antara lain faktor Pelayanan jasa Dengan nilai korelasi 0,832 (berhubungan kuat) faktor Tenaga Kerja dengan nilai korelasi 0,428 (berhubungan agak lemah),faktor perdagangan dengan nilai korelasi 0,446 (berhubungan agak lemah), faktor ekspor dengan nilai korelasi 0,629 (berhubungan cukup kuat). Pelayanan jasa Dengan nilai korelasi 0,466 (berhubungan kuat), Pelayanan jasa Dengan nilai korelasi 0,629 (berhubungan kuat) ke empat faktor tersebut merupakan alasan terjadinya pertumbuhan ekonomi di Kawasan Ekonomi Khusus Sorong Provinsi Papua Barat.

Referensi :

- M.P.Todaro, 2000,Ekonomi Pembangunan”, Erlangga, Jakarta.Bappenas, 2003, Kajian Bappenas, Jakarta. Sadono Sukirno, 2004, “teori Pengantar Makro”, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- BPS Kabupaten Sorong, 2015, BPS Dalam Angka Tahun 2004-2014.
- BPS Kabupaten Sorong, 2020, BPS Dalam Angka Tahun 2005-2019.
- Robinson Tarigan, 2009, Ekonomi Regional, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Porter, Michael E., The Competitive Advantage of Nations, New York,Free Press, 1990
- irektorat Kawasan Khusus Dan Daerah Tertinggal, Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. 2007. Analisis Implementasi Kebijakan Pengembangan Wilayah Strategis Cepat Tumbuh Dalam Rangka Mendorong Pengembangan Wilayah Tertinggal. Jakarta.
- Haywort, Robert. 2001. “Economic Processing Zones, Bring the Global Market within Reach Of Developing Countries”. Jurnal Flagstaff Institute. Vol XXIV, No. 1. April. ISEI. 2006.
- Rekomendasi Kebijakan Pemerintah Langkah-Langkah Strategis Pemulihan Ekonomi Indonesia. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia. Jakarta.32
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Iklim Usaha Perdagangan Departemen Perdagangan. 2007.
- Kajian Kebijakan Fasilitas Kawasan Berikat. Jakarta.
- Harver Perloff dan Lowdon W. J (1961) dalam tulisannya Natural Resources Endowment and

Regional Economic Growth.

Douglass C. North pada 1964 dan merupakan perluasan dari Teori Resources Endowment Harry W Richardson (1973) dan bukunya Regional Economic Growth. Harry W. Richardson (1973) ekonomi Basis (Suyatno 2000:146).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2000 tentang Kawasan perdagangan bebas Todaro, 2006 : Fungsi kesejahteraan (welfare)

(Sukirno, 2006,. mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapat

Surya Batara (2018), transformasi spasial dan kota berkelanjutan (perspektif sosiokultural, ekonomi, dan fisik lingkungan)

Saleh Haeruddin,(2019,) sektor basis dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten enrekang

Tarigan (2012) studi tentang lokasi (Francois Perroux t 1955). Teori Pusat Pertumbuhan (Growth Pole)